

**PENGARUH EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI SELATAN**

SKRIPSI



Oleh
ISHAQ
NIM 105711122616

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2021**

**PENGARUH EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI SELATAN**

SKRIPSI

Oleh

ISHAQ

NIM 105711122616

Skrripsi ini disusun sebagai tugas akhir penyelesaian studi
Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

29/01/2021

1 dep
Sub-Alumni

P/0010/1EP/21-09
ISH

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2021**

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan untuk keluarga terutama kedua orang tua saya yang telah mendukung dan memberikan motivasi sehingga penulis bisa sampai ke titik ini, serta penulis juga berterima kasih kepada kedua dosen pembimbing saya yang senantiasa membimbing, memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Pendidikan itu penting untuk sebuah kemajuan, kemajuan dari segi berfikir, kemajuan dari segi etika dan kemajuan dari segi spritual.

"Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara (yaitu) : sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan doa anak sholeh"

(HR. Muslim no. 1631)



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

JL. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di
Provinsi Sulawesi Selatan"

Nama Mahasiswa : Ishaq
No. Stambuk/NIM : 105711122616
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diajukan di depan
panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat Tanggal 15 Januari 2021.

Makassar, Januari 2021

Menyetujui,

Pembimbing I

Drs. H. Sanusi A.M., SE., M.Si
NIDN : 0027035501

Pembimbing II

Asdar, SE., M.Si
NIDN : 0903117501

Mengetahui,

Dekan



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078

Ketua Program Studi

Hj. Naidah, SE, M. Si
NBM :710516



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Ishaq, NIM 105711122616, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0001/SK-Y/60201/091004/2021 Tanggal 2 Jumadil Akhir 1442 H/15 Januari 2021 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 4 Jumadil Akhir 1442 H
17 Januari 2021M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Prof. Dr. Akhmad, SE., M.Si
2. Dr. Muhammad Rusydi, SE., M.Si
3. Dr. Buyung Romadhoni, SE., M.Si
4. Asdar, SE., M.Si

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078



FAKULTASEKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ishaq

Stambuk : 105711122616

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Judul Skripsi : Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di
Provinsi Sulawesi Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI dari karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 15 Januari 2021

Yang membuat pernyataan,

METERAI
TEMPEL
E4B26AHF869169399

6000
ENAM RIBU RUPIAH

Ishaq

NIM: 105711122616

Diketahui Oleh:

Dekan

Ismail Rasulong, SE., MM.
NBM: 903078

Ketua Program Studi

Hj. Naidah, SE., M.Si.
NBM: 710561

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul " Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan".

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak Muh. Hatta dan ibu Hasma yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, dukungan kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta Muqtadir, Sulastri, Mutmainna dan Muhaemin yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Serta seluruh keluarga besar dari Alm. H. Suddin dan Hj. ala serta keluarga besar dari Alm. H. Mahuda dan Almh. Hj. Ambong atas segala pengorbanan, dukungan dari doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan

yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof, Dr, H. Ambo Asse, M, Ag Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Ibu Hj. Naidah, SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Drs. H. Sanusi A.M, SE., M.Si, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Asdar SE, M.Si, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepda penulis selam mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Angkatan 2016 (Cartel) yang memberikan bantuan dan dorongannya dalam aktivitas studi penulis.
9. Semua anggota grup Pengikut bunda, pesulap dan konsultasi tokoh yang senantiasa menjadi pendorong dan penyemangat dalam menyusun skripsi ini

10. Terima kasih kepada teman-teman EP 16 F yang telah memberikan saya motivasi dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

11. Terima kasih teruntuk Nurul Ulfayanti, Muhammad Ashar dan semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempumaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempumaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabili Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Makassar, 17 Desember 2020

Penulis

ABSTRAK

Ishaq, 2021. "Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan". Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I H. Sanusi A.M dan Pembimbing II Asdar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang diolah adalah data sekunder yakni data nilai ekspor dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2010-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ekspor berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Ini dibuktikan dari hasil olah data dimana koefisien variabel ekspor sebesar 0,007 dengan nilai signifikansi 0,549 lebih besar dari 0,05 ($0,549 > 0,05$) dibuktikan pula dari nilai t hitung 0,626 lebih kecil dari t tabel ($0,626 < 1,860$).

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, dan Ekspor.

ABSTRACT

Ishaq, 2021. "The Effect of Exports on Economic Growth in South Sulawesi Province". Thesis Development Economics Study Program, Faculty of Economics and Business. Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Advisor I H. Sanusi A.M and Advisor II Asdar.

This study aims to determine the effect of exports on economic growth in South Sulawesi Province. This type of research used in this research is quantitative research. The data processed is secondary data, namely data on the value of exports and economic growth in South Sulawesi Province in 2010-2019. The results showed that exports had a positive but insignificant effect on economic growth in South Sulawesi Province. This is evidenced by the results of data processing where the coefficient of the export variable is 0.007 with a significance value of 0.549 greater than 0.05 ($0.549 > 0.05$), it is also proven that the t count value of 0.626 is smaller than the t table ($0.626 < 1.860$).

Keywords: Economic Growth and Exports.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Teori	8
1. Perdagangan Internasional	8
2. Ekspor	10
3. Pertumbuhan Ekonomi	12

4. Produk Domestik Regional Bruto.....	24
B. Tinjauan Empiris.....	28
C. Kerangka Konsep.....	31
D. Hipotesis.....	32
BAB III. METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum Provinsi Sulawesi Selatan.....	40
1. Keadaan Geografis Provinsi Sulawesi Selatan.....	40
2. Keadaan Demografis.....	41
3. Keadaan Jumlah Penduduk Provinsi Sulawesi Selatan.....	42
B. Hasil Penelitian Penyajian data.....	44
1. Deskripsi Variabel.....	44
a. Pertumbuhan Ekonomi.....	44
b. Ekspor.....	46
2. Hasil Analisis Data.....	48
a. Uji Asumsi Klasik.....	48
b. Hasil Analisis Sederhana.....	51
c. Hasil Uji Hipotesis.....	52
C. Pembahasan.....	54

BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58



DAFTAR TABEL

Nama	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan	5
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran	34
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk	43
Tabel 4.2	Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Selatan	44
Tabel 4.3	Ekspor Sulawesi Selatan Menurut Komoditi	46
Tabel 4.4	Perkembangan Nilai Ekspor Sulawesi Selatan	47
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi	50
Tabel 4.6	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	52
Tabel 4.7	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	53
Tabel 4.8	Hasil Uji Parsial (Uji - t)	54

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Bagan Kerangka Konsep.....	32
Gambar 4.1	Peta Provinsi Sulawesi Selatan.....	40
Gambar 4.2	Hasil Uji Normalitas	49
Gambar 4.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
Lampiran 1	Hasil Uji IBM SPSS.....	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan turut meningkat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan target yang ingin dicapai oleh perekonomian dalam jangka panjang dan semaksimal mungkin konsisten dengan pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Pertumbuhan ekonomi dapat menerangkan dan sekaligus mengukur prestasi perkembangan suatu perekonomian, secara menyeluruh, hal ini dapat diasumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi akan membawa kepada peluang dan pemerataan ekonomi yang lebih besar.

Pertumbuhan ekonomi yang pesat dan stabil diharapkan akan memberikan dampak positif baik secara langsung maupun tidak langsung bagi variabel ekonomi lainnya. Dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan, pemerintah di masing-masing negara mempunyai beberapa komponen kebijakan yang bisa digunakan untuk mewujudkan pertumbuhan

ekonomi yang ingin dicapai. Salah satunya adalah melalui kebijakan perdagangan internasional.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran yang nyata dari dampak suatu kebijakan pembangunan yang dilaksanakan, khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan tersebut merupakan laju pertumbuhan yang terbentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi yang terjadi. Bagi daerah indikator ini sangat perlu untuk mengetahui keberhasilan pembangunan yang telah dicapai dan berguna untuk menentukan arah pembangunan dimasa yang akan datang. Laju pertumbuhan ekonomi daerah digambarkan oleh perkembangan Produk Domestik Regional Bruto.

Menurut Sukirno (2000), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran meningkat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan prasyarat bagi berlangsungnya pembangunan ekonomi.

Kuncoro (2007) mengungkapkan bahwa keberhasilan dalam suatu pertumbuhan ekonomi diindikasikan dengan adanya peningkatan pendapatan masyarakat atau produksi nasional, dimana keberhasilan tersebut tidak terlepas dari dorongan pembangunan sektor industri, khususnya industri manufaktur yang muncul sebagai penyumbang nilai tambah dan telah tumbuh pesat melampaui pertumbuhan sektor pertanian (Adisasmita, 2013, 50).

Aliran ekonom Klasik lebih menekankan pada penyediaan tenaga kerja, stok modal, dan perubahan teknologi dalam proses pertumbuhan ekonomi. Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa pasar dapat mengalokasikan

sumberdaya secara efisien, sedangkan aliran Keynesian menekankan pada faktor permintaan agregat. Pendekatan Keynesian ini menempatkan isu sentral pada ekspor sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi.

Ekspor adalah upaya melakukan penjualan komoditi yang kita miliki kepada bangsa lain atau negara asing dengan ketentuan pemerintah dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing, serta melakukan komunikasi dengan bahasa asing. Jadi hasil yang diperoleh dari kegiatan mengekspor adalah berupa nilai sejumlah uang dalam valuta asing atau biasa disebut dengan istilah *devisa* yang juga merupakan salah satu sumber pemasukan negara.

Ekspor akan memberikan efek yang positif ke atas kegiatan ekonomi negara, karena ia merupakan pengeluaran penduduk negara lain ke atas barang-barang yang dihasilkan dalam negeri. Pelaksanaan pembayaran ekspor dilakukan dengan cara tunai atau kredit, yang dapat dilaksanakan dengan cara: pembayaran dimuka (*advance payment*), *Letter of Credit (L/C)*, wesel inkaso (*collection draft*) dengan kondisi *document against payment* dan *document against acceptance*, perhitungan kemudian (*open account*), konsinyasi, dan pembayaran lain yang lazim dalam perdagangan luar negeri sesuai dengan kesepakatan antara penjual dan pembeli (Sukirno, 2013).

Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu. Ekspor akan memperbesar kapasitas konsumsi suatu negara meningkatkan *output* dunia,

serta menyajikan akses ke sumber-sumber daya yang langka dan pasar-pasar internasional yang potensial untuk berbagai produk ekspor yang mana tanpa produk-produk tersebut, maka negara-negara miskin tidak akan mampu mengembangkan kegiatan dan kehidupan perekonomian nasionalnya. Ekspor juga dapat membantu semua negara dalam menjalankan usaha-usaha pembangunan mereka melalui promosi serta penguatan sektor-sektor ekonomi yang mengandung keunggulan komparatif, baik itu berupa ketersediaan faktor-faktor produksi tertentu dalam jumlah yang melimpah, atau keunggulan efisiensi alias produktifitas tenaga kerja. Ekspor juga dapat membantu semua negara dalam mengambil keuntungan dari skala ekonomi yang mereka miliki (Cahya Hendra Purwanggono, 2015, 76).

Ekspor memegang peranan penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Ekspor akan menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah. Agregasi nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam perekonomian merupakan nilai Produk Domestik Bruto. Laju pertumbuhan PDB Indonesia dari tahun ke tahun dapat dilihat dari peran ekspor sebagai penggerak bagi pertumbuhan ekonomi. Menurut teori Keynes, PDB terbentuk dari empat faktor yang secara positif mempengaruhinya, keempat faktor tersebut adalah konsumsi (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G), dan ekspor bersih (NX). Keempat faktor tersebut kembali dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, antara lain dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat pendapatan, tingkat harga, suku bunga, tingkat inflasi, *money supply*, nilai tukar dan suku bunga negara asing. Berikut adalah tabel realisasi nilai ekspor di Provinsi Sulawesi-Selatan:

**Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan
Tahun 2010-2019**

No.	Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi
1.	2010	8,63%
2.	2011	8,13%
3.	2012	8,87%
4.	2013	7,62%
5.	2014	7,54%
6.	2015	7,19%
7.	2016	7,42%
8.	2017	7,23%
9.	2018	7,07%
10.	2019	6,68%

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Selatan, tahun 2020.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas data Laju Pertumbuhan Ekonomi pada tahun 2010 sebesar 8,63% dan di tahun 2011 sebesar 8,13% pada tahun selanjutnya mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun data tertinggi terdapat pada tahun 2012 sebesar 8,87% dan pada 3 tahun setelahnya mengalami penurunan yakni masing- masing pada tahun 2013 sebesar 7,62% tahun 2014 sebesar 7,54% di tahun 2015 yakni sebesar 7,19% dan di tahun 2016 sebesar 7,24% dan data terendah terdapat pada tahun 2019 dengan nilai 6,68%. Pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara juga dapat dipengaruhi oleh akumulasi modal, termasuk semua investasi baru yang berwujud tanah (lahan), peralatan fiskal, dan sumber daya manusia (*human resources*), di samping pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi.

Berdasarkan latar belakang dan pentingnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka penulis mengangkat judul **“Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi-Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah pokok pada penelitian ini adalah apakah ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi-Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan pemikiran dan perkembangan ilmu pengetahuan studi ekonomi pembangunan tentang pengaruh nilai ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan gambaran serta sebagai referensi selanjutnya khususnya bagi mereka yang ingin memperdalam pengetahuan tentang ekspor dan pertumbuhan ekonomi.

b. Bagi Istansi

Sebagai bahan masukan dan saran yang berguna bagi instansi tentang pengaruh nilai ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi.

c. Bagi Universitas Muhammadiyah Makassar

Penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi sebuah karya yang menambah pengetahuan dan wawasan yang ada di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antarperorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain. Di banyak negara perdagangan internasional menjadi salah satu faktor utama untuk meningkatkan (*Gros Domestic Product*) GDP. Meskipun perdagangan internasional telah terjadi selama ribuan tahun (lihat Jalur Sutra, *Amber Road*), dampaknya terhadap kepentingan ekonomi, sosial, dan politik baru dirasakan beberapa abad belakangan. Perdagangan internasional pun turut mendorong Industrialisasi, kemajuan transportasi, globalisasi, dan kehadiran perusahaan multinasional.

Dewasa ini dapat dikatakan bahwa tidak ada negara di dunia ini yang mampu memisahkan dirinya dengan negara lain terutama dalam memenuhi kebutuhannya. Suatu negara dapat saja memenuhi salah satu kebutuhannya namun dilain pihak ada kebutuhan lain yang tidak dapat dipenuhi dari dalam negeri karena alasan-alasan tertentu seperti keterbatasan dalam sumber daya alam, kekurangan modal, skill yang

belum memadai dan lain-lain. Kebutuhan demikian ini biasanya diperoleh dari negara lain melalui kegiatan perdagangan. Jadi telah terbentuk saling ketergantungan antara negara-negara yang ada di dunia ini dengan adanya saling ketergantungan dan semakin terbukanya perekonomian dunia, maka kegiatan perdagangan internasional menjadi kian penting peranannya.

Perdagangan luar negeri atau perdagangan internasional sebagai salah satu bagian dari analisa ekonomi pembangunan, memegang peranan penting dalam usaha peningkatan pendapatan perkapita. Tidak dapat dipungkiri bahwa semua negara telah melaksanakan perdagangan internasional.

Manfaat lain yang diperoleh dari perdagangan, khususnya bagi negara-negara berkembang mencakup 3 (tiga) hal, yaitu;

1. perdagangan internasional memperluas pasar, merangsang inovasi dan meningkatkan produktivitas;
2. perdagangan internasional meningkatkan tabungan dan akumulasi kapital;
3. perdagangan internasional memiliki efek mendidik dalam hal dorongan atau keinginan terhadap hal-hal yang baru maupun selera baru dan transfer teknologi, skill dan *enterpreneurship*.

Perdagangan internasional juga disebut-sebut sebagai suatu mekanisme untuk mewujudkan ketidak seragaman internasional (*mechanism of international inequality*). Melalui interaksi berbagai kekuatan di pasar menyebabkan setiap negara berbeda dengan negara-

negara lainnya baik dalam hal tingkat pembangunan ekonomi maupun pendapatan perkapita.

Salah satu komponen dalam perdagangan internasional; yaitu ekspor, sering disebut juga sebagai komponen pembangunan utama (*export-led development*) artinya ekspor memegang peranan utama dan signifikan terhadap proses pembangunan suatu bangsa. Salah satu alasannya barangkali adalah pengalaman beberapa negara yang mempunyai pertumbuhan ekspor yang tinggi dalam beberapa dekade dan kemudian menjadi negara dengan kekuatan ekonomi yang besar.

2. Ekspor

Ekspor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain. Proses ini seringkali digunakan oleh perusahaan dengan skala bisnis kecil sampai menengah sebagai strategi utama untuk bersaing di tingkat internasional. Strategi ekspor digunakan karena risiko lebih rendah, modal lebih kecil dan lebih mudah bila dibandingkan dengan strategi lainnya. Strategi lainnya misalnya *franchise* dan akuisisi.

Kegiatan ekspor terbagi menjadi 2, yaitu:

a. Ekspor langsung

Ekspor langsung adalah cara menjual barang atau jasa melalui perantara/eksportir yang bertempat di negara lain atau negara tujuan ekspor. Penjualan dilakukan melalui distributor dan perwakilan penjualan perusahaan. Keuntungannya, produksi terpusat di negara asal dan kontrol terhadap distribusi lebih baik. Kelemahannya, biaya

transportasi lebih tinggi untuk produk dalam skala besar dan adanya hambatan perdagangan serta proteksionisme.

b. Ekspor Tidak Langsung

Ekspor tidak langsung adalah teknik dimana barang dijual melalui perantara/eksportir negara asal kemudian dijual oleh perantara tersebut. Melalui, perusahaan manajemen ekspor (*export management companies*) dan perusahaan pengeksportir (*export trading companies*). Kelebihannya, sumber daya produksi terkonsentrasi dan tidak perlu menangani ekspor secara langsung. Kelemahannya, kontrol terhadap distribusi kurang dan pengetahuan terhadap operasi di negara lain kurang. Umumnya, industri jasa menggunakan ekspor langsung sedangkan industri manufaktur menggunakan keduanya.

Dalam perencanaan ekspor perlu dilakukan berbagai persiapan, berikut ini, empat langkah persiapannya:

- 1) Identifikasi pasar yang potensial.
- 2) Penyesuaian antara kebutuhan pasar dengan kemampuan, SWOT analisis.
- 3) Melakukan pertemuan, dengan eksportir, agen, dll.
- 4) Alokasi sumber daya.

Secara fisik ekspor diartikan sebagai pengiriman dan penjualan barang-barang buatan dalam negeri ke negara-negara lain. Pengiriman ini akan menimbulkan aliran pengeluaran yang masuk ke sektor perusahaan. Dengan demikian, pengeluaran agregat akan meningkat sebagai akibat kegiatan mengeksportir barang dan jasa, pada akhirnya keadaan ini akan menyebabkan peningkatan dalam pendapatan nasional.

Pada umumnya, perekonomian negara-negara berkembang lebih banyak berorientasi ke produksi barang primer (produk-produk pertanian bahan bakar, hasil hutan dan bahan mentah) daripada ke barang sekunder (manufaktur) dan barang tersier (jasa-jasa). Komoditi-komoditi primer tersebut merupakan andalan ekspor yang utama ke negara-negara lain, namun pertumbuhan ekspor ternyata tidak dapat mengimbangi ekspor negara-negara maju.

Faktor yang lebih penting dalam menentukan ekspor adalah kemampuan dari suatu negara untuk memproduksi barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri. Maksudnya, mutu dan harga barang yang diekspor minimal harus sama baik dengan yang diperjualbelikan di pasar luar negeri. Cita rasa masyarakat di luar negeri terhadap barang yang dapat di ekspor dari suatu negara sangat penting peranannya dalam menentukan ekspor negara tersebut.

3. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian yang akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu, karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi, diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat.

Indikator pertumbuhan ekonomi merupakan pertanda pentingnya di dalam kehidupan perekonomian. Jhingan (1994) menunjukkan enam ciri pertumbuhan ekonomi modern yang muncul dalam analisis yang didasarkan pada produk nasional dan komponennya, penduduk, tenaga kerja dan lain-lain.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Dalam zaman ahli ekonomi klasik, seperti Adam Smith dalam buku karangannya yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth Nations*, menganalisis sebab berlakunya pertumbuhan ekonomi dan factor yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Setelah Adam Smith, beberapa ahli ekonomi klasik lainnya seperti Ricardo, Malthus, Stuart Mill, juga membahas masalah perkembangan ekonomi.

Adapun Teori tentang pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai berikut :

1) Teori Klasik

a) Adam Smith.

Teori Adam Smith beranggapan bahwa pertumbuhan ekonomi sebenarnya bertumpu pada adanya penambahan penduduk. Dengan adanya penambahan penduduk maka akan terdapat penambahan output atau hasil. Teori Adam Smith ini tertuang dalam bukunya yang berjudul *An Inquiry Into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*.

b) David Ricardo.

Ricardo berpendapat bahwa faktor pertumbuhan penduduk yang semakin besar sampai menjadi dua kali lipat pada suatu saat akan menyebabkan jumlah tenaga kerja melimpah. Kelebihan tenaga

kerja akan mengakibatkan upah menjadi turun. Upah tersebut hanya dapat digunakan untuk membiayai taraf hidup minimum sehingga perekonomian akan mengalami kemandegan (*stationary state*). Teori David Ricardo ini dituangkan dalam bukunya yang berjudul *The Principles of Political and Taxation*.

2) Teori Neoklasik

a) Model Input-Output Leontief

Model ini merupakan gambaran menyeluruh tentang aliran dan hubungan antar industri. Perencanaan pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan secara konsisten karena dapat diketahui gambaran hubungan aliran input-output antar industri. Hubungan tersebut diukur dengan koefisien input-output dan dalam jangka pendek/ menengah dianggap konstan tak berubah.

b) Model Pertumbuhan Lewis

Model ini merupakan model yang khusus menerangkan kasus Negara sedang berkembang yang mempunyai banyak penduduk. Tekanannya adalah pada perpindahan kelebihan penduduk disektor pertanian ke sektor modern kapitalis industri yang dibiayai dari surplus keuntungan.

c) Robert Solow

Robert Solow berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan yang bersumber pada manusia, akumulasi modal, pemakaian teknologi modern dan hasil atau output. Adapun pertumbuhan penduduk dapat berdampak positif dan dapat berdampak negatif. Oleh karenanya, menurut Robert

Solow pertumbuhan penduduk harus dimanfaatkan sebagai sumber daya yang positif.

d) Harrod Domar

Teori ini beranggapan bahwa modal harus dipakai secara efektif, karena pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh peranan pembentukan modal tersebut. Teori ini juga membahas tentang pendapatan nasional dan kesempatan kerja.

Pertumbuhan suatu sektor tergantung pada stok barang modal, tenaga kerja, tingkat keahlian tenaga kerja dan perubahan teknologi serta skala ekonomi yang pada gilirannya akan menentukan keunggulan komparatif suatu sektor.

3) Teori pertumbuhan ekonomi yang lain adalah :

a) Teori Baru Pertumbuhan Ekonomi (Akhir 1980-an & Awal 1990)

Teori ini mencoba untuk memodifikasikan dan mengembangkan teori pertumbuhan tradisional sedemikian rupa sehingga ia dapat menjelaskan mengapa ada sebagian negara yang mampu berkembang begitu cepat sedangkan yang lain begitu sulit atau bahkan mengalami stagnasi (kemacetan). Teori baru ini juga bermaksud menjelaskan mengapa meskipun konsep-konsep neoklasik seperti pasar bebas dan otonomi sektor swasta begitu gencar didengungkan, tetapi peranan pemerintah dalam keseluruhan proses pembangunan masih tetap sangat besar

b) Teori Tahapan Linier

- 1) Rostow (*Stages-of-growth-models of development*) Model-model pembangunan pertumbuhan bertahap.

Menurut Rostow dalam proses pembangunannya suatu negara akan melalui beberapa tahapan yaitu tahap pertama adalah tahapan tradisional, dengan pendapatan per kapita yang rendah dan kegiatan ekonomi yang stagnan; tahapan transisional, dimana tahap prakondisi bagi pertumbuhan dipersiapkan; tahap selanjutnya yaitu tahapan lepas landas (ini merupakan permulaan bagi adanya proses pertumbuhan ekonomi secara berkesinambungan); tahapan awal menuju ke kematangan ekonomi; serta tahapan produksi dan konsumsi massal yang bersifat industri (inilah tahapan pembangunan atau development stage).

2) Harrod-Domar growth model (Model pertumbuhan Harrod-Domar)

Sebuah persamaan yang menunjukkan hubungan fungsional secara ekonomis antara berbagai variabel pokok ekonomi. Pada intinya model ini menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan GDP (g) secara langsung tergantung pada tingkat tabungan nasional (s) dan sebaliknya akan

menentukan rasio modal-output (k), sehingga persamaannya adalah $g = s/k$. Persamaan tersebut mengambil nama dari dua orang ekonom terkemuka, yakni Sir Roy Harrod dari Inggris dan E. V. Domar dari Amerika Serikat.

Adapun beberapa kritikan terhadap Model Pembangunan Bertahap yaitu :

a) Gagasan dasar tentang pembangunan yang terkandung dalam teori-teori pertumbuhan bertahap tersebut di atas tidak selalu berlaku.

b) Alasan utama tidak berlakunya teori tersebut bukan karena tabungan dan investasi tidak lagi merupakan syarat penting (*necessary condition*) bagi pemacuan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi karena dalam kenyataannya telah terbukti bahwa pengadaan tabungan dan investasi itu saja belumlah syarat cukup (*sufficient condition*) untuk memacu pertumbuhan ekonomi.

c) Syarat Perlu (*Necessary Condition*)

Syarat yang diperlukan demi terjadinya suatu peristiwa meskipun mungkin jika syarat itu tidak disertai oleh yang lain, maka peristiwa tersebut bisa tidak terjadi. Sebagai contoh, pembentukan modal (*capital*) merupakan syarat perlu guna menunjang pertumbuhan ekonomi (sebelum pertumbuhan output terjadi, harus ada alatnya dahulu untuk menghasilkan output tersebut). Akan tetapi, agar pertumbuhan tersebut bisa berlangsung secara berkesinambungan, maka harus ada pula perubahan sosial, kelembagaan dan sikap yang bersifat menunjang.

d) Syarat Cukup (*Sufficient Condition*)

Suatu kondisi atau syarat yang harus dipenuhi guna memungkinkan sesuatu hal bisa terjadi. Sebagai contoh, menjadi mahasiswa dari sebuah universitas tertentu

merupakan syarat cukup untuk menerima pinjaman dana dari Program Kredit Mahasiswa. Model pembangunan Rostow dan Harrod-Domar secara implisit ternyata mengasumsikan adanya sikap-sikap dan pengaturan yang sama di negara-negara terbelakang. Akan tetapi, asumsi itu tidak sesuai dengan kenyataan yang ada di negara-negara dunia ketiga. Negara-negara tersebut masih sangat kekurangan faktor-faktor komplementer yang paling penting seperti halnya kecakapan manajerial, tenaga kerja yang terlatih, kemampuan perencanaan dan pengelolaan berbagai proyek pembangunan, dsb.

Negara-negara dunia ketiga sekarang ini merupakan bagian integral dari suatu sistem internasional yang sedemikian rumit dan integratif, sehingga strategi pembangunan yang paling hebat dan terencana secara matang sekalipun dapat dimentahkan begitu saja oleh kekuatan-kekuatan asing yang keberadaan dan sepanjangnya sama sekali di luar kendali negara-negara yang bersangkutan. Maka muncullah pendekatan yang lebih baru dan radikal yang mencoba mengkombinasikan faktor-faktor ekonomi dan institusional ke dalam suatu model sistem baru mengenai kemajuan dan keterbelakangan internasional.

e) Model Perubahan Struktural

Mekanisme yang memungkinkan negara-negara terbelakang untuk mentransformasikan struktur perekonomian dalam

negeri mereka dari pola perekonomian pertanian subsisten tradisional ke perekonomian yang lebih modern, lebih berorientasi ke kehidupan perkotaan, dan lebih bervariasi, serta memiliki sektor industri manufaktur dan sektor jasa-jasa yang tangguh.

Model perubahan struktural tersebut dalam analisisnya menggunakan perangkat-perangkat neoklasik berupa konsep-konsep harga dan alokasi sumber daya, serta metode-metode ekonometri untuk menjelaskan terjadinya proses transformasi.

Aliran pendekatan perubahan struktural ini didukung oleh ekonom-ekonom yang sangat terkemuka seperti W. Arthur Lewis. Adapun model Perubahan Struktural Teori Pembangunan Lewis yaitu : a) Transformasi struktural (*structural transformation*) b) Model dua-sektor Lewis (*Lewis two-sector model*)

Teori pembangunan yang menyatakan bahwa jika surplus tenaga kerja (*surplus labor*) dari sektor pertanian tradisional bisa dialihkan ke sektor industri modern yang daya serap tenaga kerjanya semakin tinggi, maka hal itu akan mempromosikan industrialisasi dan dengan sendirinya akan memacu adanya pembangunan secara berkelanjutan atau berkesinambungan.

c. Ciri-ciri Pertumbuhan Ekonomi

Adapun keenam ciri – ciri pertumbuhan ekonomi modern tersebut adalah sebagai berikut :

1) Laju pertumbuhan penduduk dan produk perkapita.

Pertumbuhan ekonomi modern sebagaimana terungkap dari pengalaman negara maju sejak akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19, ditandai dengan kenaikan produk perkapita yang tinggi dibarengi dengan laju pertumbuhan penduduk yang cepat.

2) Peningkatan produktifitas.

Pertumbuhan ekonomi terlihat dari semakin meningkatnya laju produk perkapita terutama adanya perbaikan kualitas input yang meningkatkan efisiensi dan produktifitas per unit input. Hal ini dapat dilihat dari semakin besarnya masukan sumber tenaga kerja dan modal atau semakin meningkatnya efisiensi, atau kedua-duanya. Kenaikan efisiensi berarti penggunaan output yang lebih besar untuk setiap unit input.

3) Laju perubahan struktur yang tinggi.

Perubahan struktural dalam pertumbuhan ekonomi mencakup peralihan dari kegiatan pertanian ke non pertanian, dari industri ke jasa, perubahan dari skala unit-unit produksi dan peralihan dari perusahaan perorangan menjadi perusahaan berbadan hukum serta perubahan status kerja buruh.

4) Urbanisasi.

Pertumbuhan ekonomi ditandai pula dengan semakin banyaknya penduduk di negara maju yang berpindah dari daerah pedesaan kedaerah perkotaan.

5) Ekspansi negara maju.

Pertumbuhan negara maju kebanyakan tidak sama pada beberapa bangsa. Pertumbuhan ekonomi modern terjadi lebih awal dari pada bangsa lain. Hal ini sebagian besar disebabkan perbedaan latar belakang sejarah masa lalu.

6) Arus barang, modal dan orang antar bangsa.

Arus barang modal dan orang antar bangsa akan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan tingkat kenaikan PDB atau PNB riil pada suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada umumnya pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan perbandingan "*Gross Domestic Product*" (GDP) atau "*Product Domestic Regional Bruto*" (PDRB) untuk daerah dan "*Gross National Product*" (GNP) untuk skala nasional. (Djoyohadikusumo Dalam Irma, 2000, 26).

d. Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi

Adapun faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut :

1) Barang modal

Agar ekonomi bertumbuh, stok barang modal harus ditambah. Karena itu, salah satu upaya pokok untuk meningkatkan investasi adalah menangi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat investasi. Yang harus diingat adalah pertumbuhan ekonomi baru dimungkinkan jika investasi neto lebih besar daripada nol. Sebab, jika investasi neto sama dengan nol, perekonomian hanya dapat memproduksi pada tingkat sebelumnya. Akan lebih baik lagi, jika penambahan kuantitas barang modal juga disertai peningkatan kualitas.

2) Tenaga kerja

Penambahan tenaga kerja umumnya sangat berpengaruh terhadap peningkatan *output*. Yang menjadi persoalan adalah sampai berapa banyak penambahan tenaga kerja akan terus meningkatkan *output*. hal itu sangat tergantung dari seberapa cepat terjadinya *The Law of Diminishing Return* (TLDR). Sedangkan cepat atau lambatnya proses TLDR sangat ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan keterkaitannya dengan kemajuan teknologi produksi. Selama ada sinergi antara tenaga kerja dan teknologi, penambahan tenaga kerja akan memacu pertumbuhan ekonomi.

3) Teknologi

Hampir dapat dipastikan bahwa penggunaan teknologi yang semakin tinggi sangat memacu pertumbuhan ekonomi, jika hanya dilihat dari peningkatan *output*. Namun, akan ada imbang korban antara kemajuan teknologi dan kesempatan kerja. Lebih dari itu, kemajuan teknologi telah makin memperbesar ketimpangan ekonomi antar

bangsa, utamanya bangsa-bangsa maju (Barat dan Jepang) serta dunia ketiga atau (NSB).

4) Uang

Dalam perekonomian modern, uang memegang peranan dan fungsi sentral. Uang bagi perekonomian ibarat darah dalam tubuh manusia. Tidak mengherankan makin banyak uang yang digunakan dalam proses produksi, makin besar output yang dihasilkan. Tetapi dengan jumlah uang yang sama, dapat dihasilkan output yang lebih besar jika penggunaannya efisien. Uang akan sangat memberi kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi, selama penggunaannya sangat efisien. Tingkat efisiensi penggunaan uang juga sangat ditentukan oleh tingkat efisiensi sistem perbankan.

5) Manajemen

Manajemen adalah peralatan yang sangat dibutuhkan untuk kemudian mengelola perekonomian modern, terutama bagi perekonomian yang sangat mengandalkan mekanisme pasar. Sistem manajemen yang baik, terkadang jauh lebih berguna dibanding barang modal yang banyak, uang yang berlimpah dan teknologi tinggi. Ada perekonomian yang tidak terlalu mengandalkan teknologi yang tinggi, namun berkat manajemen yang baik, mampu mempertahankan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

6) Kewirausahaan (*entrepreneurship*)

Kewirausahaan cukup didefinisikan sebagai kemampuan dan keberanian mengambil resiko guna memperoleh keuntungan. Keberanian itu bukan asal-asalan. Para pengusaha mempunyai

perkiraan yang cukup matang bahwa *inputs* yang dikombinasikan akan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat, atau menjadi barang dan jasa, yang akan dibutuhkan masyarakat. Kemampuan mengkombinasikan *inputs* ini dapat disebut dengan kemampuan inovasi.

7) Informasi

Syarat agar pasar berfungsi sebagai alat alokasi sumber daya ekonomi yang efisien adalah adanya informasi yang sempurna dan seimbang (*perfect and simetric information*). Kegagalan pasar merupakan akibat tidak terpenuhinya asumsi ini. Tuntutan gerakan reformasi Indonesia berupa transparansi dan kebebasan informasi (*pers*), dilihat dari teori ekonomi, dapat dibenarkan. Sebab, makin banyak, makin benar dan makin seimbang arus informasi, para pelaku ekonomi dapat mengambil keputusan dengan lebih cepat dan lebih baik.

4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

a. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah besarnya produk domestik bruto (PDB) suatu daerah. Produk domestik regional bruto menyajikan data series PDB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000, yang disajikan dalam nilai rupiah maupun persentase, berdasarkan data beberapa tahun terakhir baik data yang dihimpun secara langsung (data primer) maupun data yang dikutip dari administrasi Instansi/Dinas/Lembaga Pemerintah maupun swasta (data sekunder).

Untuk dapat mengukur sejauh mana pembangunan maupun sasaran serta target pembangunan yang ingin dicapai, maka diperlukan berbagai alat analisis salah satu diantaranya adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berdasarkan konsep dari BPS dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan PDRB adalah nilai yang ditimbulkan oleh aktifitas faktor-faktor produksi dalam merubah/memproses bahan-bahan baku/penolong sehingga lebih dekat pada pengguna atau nilai yang ditimbulkan oleh faktor-faktor produksi dalam wilayah tertentu dan dalam jangka waktu tertentu.

Nilai-nilai dari PDRB tersebut dapat dihitung dengan melalui tiga pendekatan yaitu:

- 1) Segi produksi, PDRB merupakan jumlah netto atas suatu barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi dalam suatu wilayah dan biasanya dalam jangka waktu tertentu (satu tahun).
- 2) Segi pendapatan, PDRB merupakan jumlah balas jasa (pendapatan) yang diterima faktor-faktor produksi karena ikut serta dalam proses produksi dalam suatu wilayah (satu tahun).
- 3) Segi pengeluaran, PDRB merupakan jumlah pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga, pemerintah dan lembaga swasta non profit serta ekspor netto (setelah dikurangi impor), dan biasanya dalam jangka waktu tertentu (satu tahun).

Dari segi penyajiannya, PDRB selalu dibedakan kepada dua pendekatan yaitu, PDRB atas harga berlaku dan PDRB atas harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku merupakan jumlah nilai produksi, pendapatan atau pengeluaran yang dinilai sesuai dengan

harga berlaku pada tahun yang bersangkutan, sedangkan PDRB atas harga konstan merupakan jumlah nilai produksi, pendapatan atau pengeluaran yang dinilai sesuai dengan harga pasar yang tetap pada tahun dasar dan dalam publikasi ditetapkan tahun dasar adalah tahun 1993.

Nilai PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi karena nilai PDRB atas dasar harga konstan ini tidak dipengaruhi oleh perubahan harga, sedangkan PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat besarnya perekonomian suatu daerah.

Selanjutnya dapat dijelaskan pula bahwa dalam penyusunan PDRB akan diperoleh beberapa manfaat. Yang pertama untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan setiap sektor, untuk mengetahui struktur perekonomian suatu daerah, untuk mengetahui tingkat pertumbuhan harga (inflasi/deflasi), dan Sebagai suatu indikator mengenai tingkat kemakmuran.

b. PDRB Menurut Lapangan Usaha

Penyajian PDRB menurut lapangan usaha dirinci menjadi 17 kategori/sektor usaha, yaitu :

- 1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.
- 2) Pertambangan dan Penggalian.
- 3) Industri Pengolahan.
- 4) Pengadaan Listrik dan Gas.
- 5) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang.
- 6) Konstruksi.

- 7) Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor.
- 8) Transportasi dan Pergudangan.
- 9) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum.
- 10) Informasi dan Komunikasi.
- 11) Jasa Keuangan dan Asuransi.
- 12) Real Estate.
- 13) Jasa Perusahaan.
- 14) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.
- 15) Jasa Pendidikan.
- 16) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.
- 17) Jasa Lainnya.

Pembangunan semua sektor ditempuh berdasarkan rencana pembangunan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang yang tujuan fungsionalnya menyajikan prioritas pembangunan, mengidentifikasi sasaran pada masing-masing sektor, pengalokasian dana sesuai pada penekanan pada sektor tertentu, penentuan biaya, serta menentukan tolak ukur keberhasilan dan pelaksanaan.

Pertumbuhan ekonomi bersangkut paut dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan. Dalam pertumbuhan ekonomi biasanya ditelaah proses produksi yang melibatkan sejumlah jenis produk dengan menggunakan sejumlah sarana produksi tertentu. Dalam hubungan ini ditunjukkan hubungan perimbangan kuantitatif antara

sejumlah sarana produksi di satu pihak dengan hasil seluruh produksi di pihak lain satu sama lain. Hal itu dapat dinyatakan dalam kerangka format matematika. Model-model mengenai pertumbuhan ekonomi harus bias diuji dengan pengukuran empiris kuantitatif.

Dengan demikian bisa dikatakan bahwa modal dan skill merupakan sarana alternatif suatu jalan untuk merubah keadaan sebelumnya tidak berkembang sehingga menjadi berkembang yang kemudian mengalami suatu peningkatan, dan dalam suatu proses produksi yang selanjutnya mendorong peningkatan pendapatan perkapita dalam suatu proses yang berkelanjutan dari pembangunan ekonomi.

B. Tinjauan Empiris

Hasil penemuan dari penelitian-penelitian terdahulu dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan yang sangat luas mengenai variabel-variabel yang terkait dengan pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun hasil penelitian-penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Vina Kurniawati, M. Pudjihardjo, Rachmad Kresna Sakti (2018)	Analisa Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Nilai Ekspor dan Nilai Investasi pada Industri Pengolahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Lumajang	Regresi Liniear Berganda	Menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja, nilai ekspor dan nilai investasi pada industri pengolahan kayu memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di

				Kabupaten Lumajang. Hal ini sejalan dengan teori Harrod-Domar, Adam Smith dan David Ricardo, dimana masing-masing menyatakan bahwa investasi, sumber daya manusia dan ekspor adalah penting dalam pertumbuhan ekonomi.
2	Novegya Rati Primandari (2017)	Pengaruh Nilai Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 2000-2015	Regresi Linear Sederhana	Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa nilai ekspor berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini sesuai dengan teori klasik yang dikemukakan oleh Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha di dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi.
3	Suharjon, Sri Marwanti, Heru Irianto (2017)	Pengaruh Ekspor, Impor, dan Investasi	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian Produk Domestik Bruto berpengaruh

		Terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian Indonesia. Analisis Penelitian Ini Menggunakan Pendekatan Kuantitatif Untuk Variabel Ekspor, Impor, Investasi, dan PDB di Sektor Pertanian		terhadap ekspor, impor, dan investasi dengan nilai probabilitas lebih kecil dari α ($0,02 < 0,05$, $0,03 < 0,05$, dan $0,01 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak atau H_a diterima. Semakin tinggi PDB pertanian maka akan mendorong pemerintah untuk meningkatkan ekspor.
4	Dedi Suhendro, Zulia Almaida Siregar (2016)	Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Periode Tahun 2012 Sampai dengan Tahun 2016).	Regresi Linear Berganda	Berdasarkan hasil analisis pertumbuhan ekonomi Indonesia selalu mengalami fluktuasi sesuai dengan perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. triwulan dimulai dari triwulan 1 tahun 2012 sampai dengan triwulan 4 tahun 2016 dapat dilihat bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) yang terendah adalah 633.243 miliar rupiah pada triwulan 1 tahun 2012 dan Produk Domestik Bruto (PDB) yang tertinggi adalah 2.428.570 miliar rupiah pada triwulan 3 tahun 2016. Selanjutnya Produk Domestik

				Bruto (PDB) mengalami penurunan pada triwulan 4 tahun 2012 sebesar 662.008 miliar rupiah dan Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami peningkatan pada triwulan 2 tahun 2014 yaitu sebesar 2.137.772 miliar rupiah.
5	Muhammad Taufik, Eny Rochaida Fitriadi, (2014)	Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur.	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2004 sebesar 1,86% meningkat menjadi 2,80% pada tahun 2005 karena nilai ekspor mengalami peningkatan. Pada tahun 2006 sebesar 2,85% meningkat kembali menjadi sebesar 3,14 % di tahun 2007. Pada tahun 2008 mengalami peningkatan yang signifikan menjadi sebesar 4,90 %.

C. Kerangka Konsep

Untuk memudahkan kegiatan penelitian serta memperjelas akar pemikiran dalam penelitian, digambarkan suatu kerangka pemikiran yang skematis. Adapun kerangka konsep, yang dimaksud adalah gambar yang

didalamnya terdapat beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian dan yang mempengaruhinya. Dengan menggunakan nilai ekspor sebagai variabel yang mempengaruhi dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi-Selatan sebagai variabel yang dipengaruhi yang hal ini berlanjut sampai sekarang. Kerangka yang dimaksud adalah untuk melihat secara kasar pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan adapun kerangka konsep yang dimaksud adalah sebagaimana yang tergambar pada gambar berikut ini:



Gambar. 2.1
Bagan Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Pendekatan metode ini berangkat dari data lalu diproses menjadi informasi yang berharga bagi pengambilan keputusan (Muhammad Idrus, 2009:30). Metode ini juga harus menggunakan alat bantu kuantitatif software komputer. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan tabel, grafik, atau tampilan lainnya.

B. Lokasi dan Waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih Provinsi Sulawesi Selatan, tepatnya di Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai objek penelitian dengan menetapkan data nilai ekspor dalam kaitannya pertumbuhan ekonomi.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 2 bulan, yakni bulan Oktober sampai dengan bulan November tahun 2020.

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Untuk memudahkan penulis dalam mencari data dan menentukan variabel penelitian sekaligus untuk menyamakan persepsi tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka batasan variabelnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
1.	Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran dari hasil pembangunan yang dilaksanakan, khususnya di bidang ekonomi. Pertumbuhan tersebut merupakan gambaran tingkat perkembangan ekonomi terjadi. Pertumbuhan ekonomi secara rinci dari tahun ke tahun disajikan melalui Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha secara berkala.	Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan membandingkan Gross National Product (GNP) dan Gross Domestic Product (GDP), pada tahun yang sedang berjalan dengan tahun sebelumnya
2.	Ekspor	Ekspor merupakan sebuah aktivitas perdagangan (<i>trade</i>) di mana terjadi penjualan barang dari dalam negeri dengan memenuhi ketentuan yang	Tingkat daya saing ekspor dapat diukur melalui beberapa cara. Salah satu yang luas dikenal

	berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara lain. Termasuk di antara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu.	adalah metode yang merujuk pada teori keuntungan komparatif, buah pemikiran Ricardo di tahun 1817, yang mempostulasikan kemampuan berproduksi di dalam mengekspor adalah terletak pada tingkat opportunity cost yang lebih rendah
--	---	---

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipakai atau digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data *time series* periode tahun 2010-2019. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data yang dipergunakan meliputi: data ekspor di Provinsi Sulawesi Selatan, dan data

Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Data-data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan penelitian studi kasus yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah mendapat gambaran mengenai objek dari penelitian tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab penelitian yang menganalisis pengaruh antar variabel. Penggunaan analisis deskriptif ini ditujukan untuk mengetahui gambaran pengaruh nilai ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Selatan.

1. Uji Asumsi Klasik

Agar pengujian hipotesis berdasarkan model analisis tidak gagal atau bahkan menyesatkan, maka perlu digunakan uji asumsi klasik :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model penelitian.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Cara yang digunakan untuk melihat ada tidaknya autokorelasi pada penelitian ini yaitu menggunakan *uji runs test*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam *uji runs test*, yaitu :

- 1) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan yang lain. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya).

2. Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami

kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Untuk mengetahui persamaan regresi linear sederhana yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$y = \alpha + bx$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Ekonomi (%)

x = Ekspor

α = konstanta

b = Koefisien Regresi

3. Uji Statistik

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*goodness of fit*), yang dinotasikan dengan R^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinan (R^2) mencerminkan kemampuan variabel *dependen*. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar pengaruh proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel *dependen* yang dapat dijelaskan oleh variabel *dependen*.

b) Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi berganda signifikan atau tidak terhadap variabel *dependen* dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a)

dengan taraf nyata (α) yang biasadigunakan adalah 5% atau 0,05.

Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai sig α (5%)

dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika sig > 0,05 maka H_0 diterima
- 2) Jika sig < 0,05 maka H_0 ditolak.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Provinsi Sulawesi Selatan

1. Keadaan Geografis Provinsi Sulawesi Selatan

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Sulawesi Selatan, Secara astronomis, Sulawesi Selatan terletak antara $0^{\circ} 12'$ Lintang Selatan dan 8° Lintang Selatan dan antara $116^{\circ} 48'$ - $122^{\circ} 36'$ Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 00° . Berdasarkan posisi geografisnya, provinsi Sulawesi Selatan memiliki batas-batas: Utara - Provinsi Sulawesi Barat dan Sulawesi Tengah; Selatan - Laut Flores; Barat - Selat Makassar; Timur - Teluk Bone dan Provinsi Sulawesi Tenggara.

Berdasarkan letak geografisnya, Sulawesi Selatan mempunyai dua kabupaten kepulauan, yaitu Kepulauan Selayar dan Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep).



Gambar 4.1 Peta Provinsi Sulawesi Selatan

Sulawesi Selatan terdiri dari 24 kabupaten/kota yang terdiri dari 21 kabupaten dan 3 kota, yaitu: Kepulauan Selayar, Bulukumba, Bantaeng, Jeneponto, Takalar, Gowa, Sinjai, Maros, Pangkep, Barru, Bone, Soppeng, Wajo, Sidrap, Pinrang, Enrekang, Luwu, Tana Toraja, Luwu Utara, Luwu Timur, Toraja Utara, Kota Makassar, Kota Pare-pare dan Kota Palopo. Desa/kelurahan Tepi Laut adalah desa/kelurahan yang sebagian atau seluruh wilayahnya bersinggungan langsung dengan laut, baik berupa pantai maupun tebing karang.

Desa/kelurahan bukan tepi laut adalah desa/kelurahan yang wilayahnya tidak bersinggungan langsung dengan laut. Luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan tercatat 46.717,48 km persegi yang meliputi 21 Kabupaten dan 3 kota. Kabupaten Luwu Utara kabupaten terluas dengan luas 7.502,58 km persegi atau luas kabupaten tersebut merupakan 16,06 persen dari seluruh wilayah Sulawesi Selatan. Sementara itu Kota Pare-pare merupakan kabupaten dengan luas wilayah terkecil dengan luas 99,33 km persegi atau 0,21 persen dari wilayah Sulawesi Selatan.

Berdasarkan pengamatan selama tahun 2019 rata-rata suhu udara 27,10 °C di Kota Makassar dan sekitarnya tidak menunjukkan perbedaan yang nyata. Suhu udara maksimum di kota Makassar 32,20 °C. Kelembaban udara di kota Makassar rata-rata 80 persen dan minimum 71 persen.

2. Keadaan Demografis

Penduduk Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan pada Tahun 2019 berjumlah 8.851.240 jiwa yang tersebar 24 kabupaten/kota yang terdiri dari 21 kabupaten dan 3 kota. Secara keseluruhan, jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan lebih

banyak dari penduduk yang berjenis kelamin laki-laki. Jumlah penduduk perempuan sebanyak 4.524.831 jiwa sedangkan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 4.326.509 jiwa.

Pertumbuhan penduduk yang relatif besar terjadi di daerah perkotaan beserta Kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini sudah wajar karena ekonomi masyarakat berpusat di daerah perkotaan. Daerah yang mengalami pertumbuhan cukup pesat dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, faktor kesempatan kerja yang lebih luas, melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, sejumlah fasilitas di kota lebih memadai.

3. Keadan Jumlah Penduduk Provinsi Sulawesi Selatan

Jumlah penduduk di setiap Provinsi sangat beragam dan bertambah dengan laju pertumbuhan yang sangat beragam. Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu Provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak yang ada di Indonesia. Di Sulawesi Selatan jumlah penduduk mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun 2016 jumlah penduduk Sulawesi Selatan 8.606.375 jiwa, lalu tahun 2019 meningkat dengan jumlah penduduk menjadi 8.851.240 jiwa. Sementara itu jumlah penduduk tertinggi di Provinsi Sulawesi Selatan ialah Kota Makassar dengan jumlah 1.526.677 jiwa dan jumlah penduduk terendah berada di Kepulauan Selayar dengan jumlah penduduk 135.624 jiwa pada tahun 2019. Untuk lebih jelasnya, jumlah penduduk menurut Kabupaten/Kota yang ada di Sulawesi Selatan dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kabupaten Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019

No	Nama Kabupaten	Jumlah Penduduk (Ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)
1.	Kepulauan Selayar	135,6	1,15
2.	Bulukumba	420,6	0,68
3.	Bantaeng	187,6	0,63
4.	Jeneponto	363,8	0,63
5.	Takalar	298,7	1,11
6.	Gowa	772,7	1,85
7.	Sinjai	244,1	0,68
8.	Maros	353,1	1,10
9.	Pangkep	335,1	1,00
10.	Barru	174,3	0,51
11.	Bone	758,6	0,58
12.	Soppeng	227,0	0,12
13.	Wajo	397,8	0,33
14.	Sidrap	302,0	1,13
15.	Pinrang	377,1	0,76
16.	Enrekang	206,4	0,87
17.	Luwu	362,0	0,92
18.	Tana Toraja	234,0	0,60
19.	Luwu Utara	312,9	0,91
20.	Luwu Timur	299,7	2,32
21.	Toraja Utara	231,2	0,68
22.	Kota Makassar	1526,7	1,44
23.	Kota Pare-pare	145,2	1,26
24.	Kota Palopo	184,6	2,46
	Jumlah	8 851,2	1,05

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2020.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 21 Kabupaten dan 3 Kota yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan yang padat penduduknya adalah Kota Makassar dengan kepadatan penduduk 1526,7 jiwa dan yang paling sedikit penduduknya adalah Kota Palopo yaitu sebanyak 184,6 jiwa.

Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk di Kota Makassar bukan hanya disebabkan tingginya tingkat kelahiran, tapi juga karena semakin banyaknya pendatang luar atau besarnya urbanisasi, dimana Provinsi

Sulawesi Selatan merupakan Provinsi sasaran urbanisasi penduduk baik yang berasal dari Provinsi Sulawesi Selatan sendiri maupun yang berasal dari luar Provinsi Sulawesi Selatan.

B. Hasil Penelitian (Penyajian Data)

1. Deskripsi Variabel

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. pertumbuhan ekonomi dapat di pandang sebagai pertambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua sektor kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun.

Tabel 4.2 Produk Domestik Regional Bruto Menurut Harga Konstan dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2010-2019

Tahun	PDRB (Miliar)	Laju Pertumbuhan (%)
2010	171.740.7441	8,63
2011	185.708.4741	8,13
2012	202.184.5877	8,87
2013	217.589.1321	7,62
2014	233.988.0506	7,54
2015	250.802.9931	7,19
2016	269.401.3135	7,42
2017	288.814.1711	7,21
2018	309.202.4025	7,06
2019	330.605.1326	6,92

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2020.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dipandang sebagai suatu yang sangat penting karena memiliki banyak manfaat yang

menggambarkan kemajuan dan perkembangan ekonomi, keunggulan, dan kelemahan diberbagai sektor dalam struktur perekonomian dan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari besarnya nilai PDRB (atas dasar konstan) yang berhasil diciptakan pada tahun tertentu dibandingkan dengan nilai tahun sebelumnya, penggunaan atas dasar harga konstan ini dimaksudkan untuk menghindari pengaruh perubahan harga, sehingga perubahan yang diukur merupakan perubahan riil ekonomi. Mulai tahun 2010, pertumbuhan riil ekonomi baik nasional maupun regional dihitung dengan menggunakan harga konstan tahun 2019 sebagai tahun dasar.

Berdasarkan pada tabel 4.2 di atas tahun 2010 dan 2011 laju pertumbuhan ekonomi masing-masing sebesar 8,63% dan 8,13% dan di tahun selanjutnya laju pertumbuhan ekonomi sebesar 8,87% dan pada 2 tahun keatas yakni tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan masing-masing sebesar 7,62% dan 7,54% dan di tahun 2015 sampai tahun 2016 relatif stabil dengan pertumbuhan 7,42% pertahun. Namun dari tahun ke tahun tampak terjadi penurunan yang cukup signifikan hal ini ditunjukkan dengan pertumbuhan ekonomi sulawesi selatan yang semakin memburuk yakni pada tahun 2017. Dari tahun 2017 sampai 2019. Dengan nilai PDRB di tahun 2019 yaitu 330.605.1326 Miliar dengan perkembangan 6,92% dari tahun sebelumnya.

Perkembangan perekonomian Sulawesi Selatan akan berdampak pada peningkatan PDRB perkapita. Namun angka tersebut belum menggambarkan penerimaan penduduk secara nyata dan merata, karena

angka itu merupakan angka rata-rata tingkat kesejahteraan penduduk suatu daerah.

2. Ekspor

Kegiatan ekspor merupakan sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu. Ekspor merupakan faktor yang sangat penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Berikut ini adalah data perkembangan ekspor Indonesia mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2019:

Tabel 4.3 Ekspor Sulawesi Selatan Menurut Komoditi

No	Jenis Barang
1	Nikel / barang dari nikel
2	Biji-Bijian Berminyak. tan. Obat
3	Garam. belerang dan kapur
4	Ikan dan Udang
5	Gandum-gandum
6	Lak. Getah dan Damar
7	Kayu dan Barang dari Kayu
8	Kakao
9	Ampas/Sisa Industri Makanan
10	Buah-buahan
11	Lainnya

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2020.

Untuk melihat perkembangan ekspor di Sulawesi Selatan yang terealisasi selama periode tahun 2010-2019 dapat di lihat sebagaimana disajikan dalam table sebagai berikut:

Tabel 4.4 Perkembangan Nilai Ekspor Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Tahun 2010-2019

Tahun	Jumlah Ekspor Sulawesi Selatan (Rp)	Ekspor
2010	31.820.814.678.000	50,03%
2011	26.797.009.008.000	-16,02%
2012	21.969.321.664.000	-15,63%
2013	21.323.967.976.000	0,98%
2014	24.608.431.400.000	10,65%
2015	19.837.662.075.000	-19,41%
2016	16.255.873.710.000	-18,05%
2017	14.371.077.600.000	-11,59%
2018	16.392.010.387.500	14,06%
2019	17.904.159.212.869	4,16%

Sumber : *Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2020.*

Berdasarkan data di atas selama 10 tahun yaitu tahun 2010-2019 ekspor Sulawesi Selatan nilai ekspor tahun 2010 sebesar 31.820.814.678.000 dan di tahun 2011 dan 2012 menunjukkan penurunan masing-masing sebesar 26.797.009.008.000 dan 21.323.967.976.000 di tahun selanjutnya menunjukkan penurunan dari tahun 2013 yakni sebesar 21.323.967.976.000 dan tahun 2014 sebesar 24.608.431.400.000 tahun 2015 - 2019 ekspor Sulawesi Selatan menunjukkan perkembangan yang relative menurun. Bila diamati tahun pertama pertumbuhan nilai ekspor sangat baik. Terlihat pada tahun 2016 Ekspor di Sulawesi Selatan mengalami peningkatan nilai ekspor sebesar 16.255.873.710.000 dan pada tahun 2017 Nilai ekspor

mengalami penurunan yakni 14.371.077.600.000 hal ini disebabkan oleh menurunnya harga ekspor dan terjadinya penurunan investasi pemerintah di Provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 ekspor mengalami peningkatan sebesar 16.392.010.387.500 dan 17.904.159.212.869 akibat penambahan volume produksi.

2. Hasil Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS 22. Dalam model analisis regresi linear sederhana yang menjadi variabel terikatnya adalah pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan, sedangkan variabel bebasnya adalah ekspor. Sebelum dilakukan analisis regresi linear sederhana, maka dilakukan uji asumsi klasik sebagai berikut :

a. Uji Asumsi Klasik

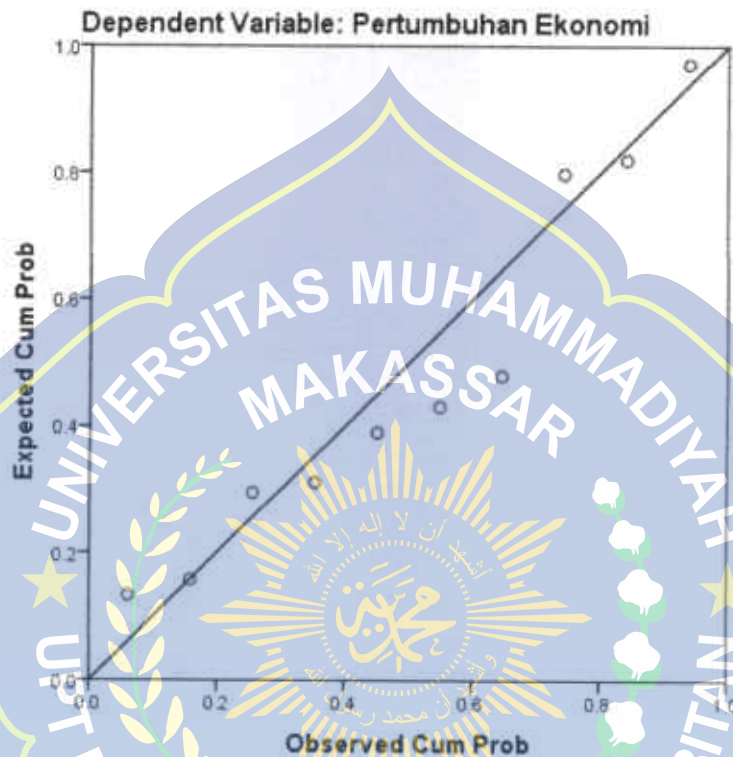
Uji asumsi klasik adalah salah satu syarat dalam menggunakan analisis regresi linear berganda. Adapun cara yang digunakan antara lain sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi variabelnya berdistribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Berikut ini hasil uji normalitas :

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data Diolah, Data Sekunder Tahun 2020, SPSS 22

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena titik titik mengikuti garis diagonal.

2) Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Cara yang digunakan untuk melihat ada tidaknya autokorelasi pada penelitian ini yaitu menggunakan *uji runs test*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam *uji runs test*, yaitu :

- 1) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-15.60180
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	4
Z	-1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)	.314

a. Median

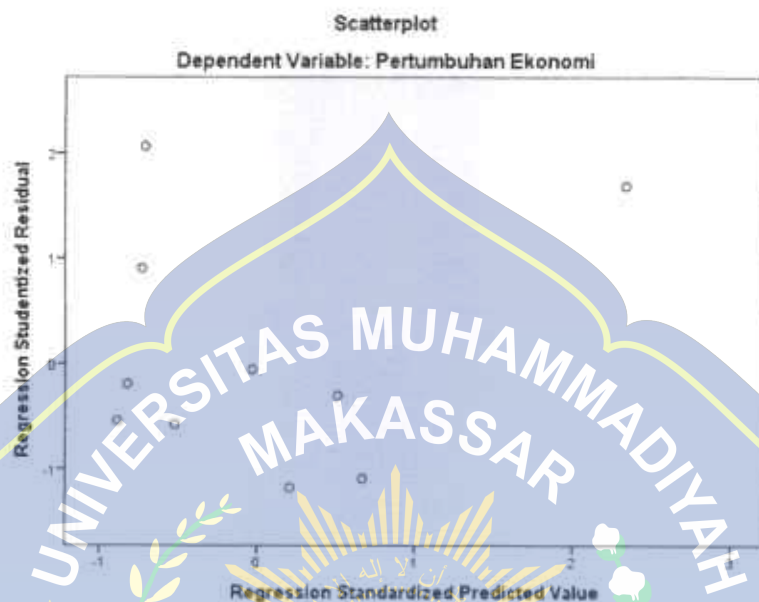
Sumber: Data Diolah Data Sekunder Tahun 2020, SPSS.22

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0.314 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilihat dengan menggunakan uji *scatterplot*. Dengan kriteria pengujian yaitu apabila penyebaran titik-titik data tidak berpola, titik-titik data menyebar diatas dan dibawah dan titik-titik data tidak mengumpul maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskeditas



Sumber: Diolah data sekunder Tahun 2020, SPSS.22

Berdasarkan dari gambar 4.3 di atas hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga layak dipakai dalam penelitian.

b. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Bagian ini penulis akan membahas tentang pengaruh yang di timbulkan oleh nilai ekspor di Provinsi Sulawesi Selatan yang akan di analisis dengan menggunakan model analisis regresi linear sederhana yang akan diolah melalui aplikasi SPSS 22. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil akhir sebagai berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	766.087	21.918		34.953	.000		
Ekspor	.007	.011	.216	.626	.549	1.000	1.000

a. Dependent Variable : Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Diolah data sekunder Tahun 2020, SPSS.22

Berdasarkan uji Regresi linear sederhana pada tabel 4.6 diketahui constant (α) sebesar 766.087 sedangkan nilai ekspor sebesar 0.007 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = \alpha + \beta x$$

$$Y = 766,087 + 0,007 x$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Dari persamaan regresi diketahui bahwa nilai konstanta = 766,067, berarti jika variabel ekspor = 0 maka $Y = 766,067$.
- 2) Dari hasil penelitian variabel ekspor (X) bernilai positif (0,007). Artinya bahwa setiap kenaikan 1 % ekspor maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0,007%.

c. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian. Uji hipotesis terbagi menjadi tiga yaitu :

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1) semakin baik hasil untuk model regresi tersebut.

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2)Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.216 ^a	.047	-.073	69.30397	.047	.392	1	8	.549	.686

a. Predictors: (Constant), Ekspor

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Diolah data sekunder Tahun 2020, SPSS.22

Berdasarkan tabel 4.7 dari hasil output SPSS di atas, didapatkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,047% yang artinya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) sebesar 4,7%. Sedangkan sisanya 95,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

2) Uji Parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan dengan cara pengujian variabel-variabel independen secara parsial (individu), digunakan untuk mengetahui signifikan dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan :

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.)

- Jika nilai Signifikansi < Probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis diterima.
- Jika nilai signifikansi > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis ditolak.

Berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis diterima.

- b) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis ditolak.

Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	766.087	21.918		34.953	.000
Ekspor	.007	.011	.216	.626	.549

a. Dependent Variable : Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Diolah data sekunder Tahun 2020, SPSS.22

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukan bahwa Ekspor berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Ini dibuktikan dari hasil olah data dimana koefisien variabel ekspor sebesar 0,007 dengan nilai signifikansi 0,549 lebih besar dari 0,05 ($0,549 > 0,05$) dibuktikan pula dari nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,626 < 1,860$).

C. Pembahasan

Ekspor berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Ini dibuktikan dari hasil olah data dimana koefisien variabel ekspor sebesar 0,007 dengan nilai signifikansi 0,549 lebih besar dari 0,05 ($0,549 > 0,05$) dibuktikan pula dari nilai t hitung 0,626 lebih kecil dari t tabel ($0,626 < 1,860$). Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan pada nilai ekspor maka belum tentu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Ini dilihat karna data ekspor perdaerah itu berbeda-beda atau berubah-ubah dimana di daerah yang satu signifikan namun di daerah Sulawesi Selatan datanya positif namun tidak signifikan

karena ada beberapa komoditas dari tahun ke tahun mengalami penerunan seperti komoditas kakao dan kayu dan barang dari kayu.

Apabila kegiatan ekspor meningkat dalam suatu daerah atau di suatu negara maka akan memberikan devisa yang sangat besar yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah, dan jika ekspor di suatu wilayah menurun maka akan terjadi defisit neraca dagang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, berbeda dengan Hasil penelitian Novegya Ratih Primandari dengan judul penelitian Pengaruh Nilai Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 2000-2015, Hasil analisis diperoleh bahwa nilai ekspor berpengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode tahun 2000 – 2015. Kontribusi yang diberikan oleh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 40,9% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yaitu seperti variabel konsumsi, investasi dan pengeluaran pemerintah, hasilnya membuktikan bahwa nilai ekspor berpengaruh secara positif dan signifikan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian maka kesimpulan dari penelitian ini adalah ekspor berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Ini dibuktikan dari hasil olah data dimana koefisien variabel ekspor sebesar 0,007 dengan nilai signifikansi 0,549 lebih besar dari 0,005 ($0,549 > 0,005$) dibuktikan pula dari nilai t hitung 0,626 lebih kecil dari t tabel ($0,626 < 1,860$). Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan pada nilai ekspor maka belum tentu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka saran penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah, untuk terus memaksimalkan ekspor sehingga mampu menjaga surplus neraca pembayaran yang akhirnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Pemerintah perlu diversifikasi komoditas ekspor Indonesia, karena hingga saat ini masih terpaku pada produk primer yang kurang mempunyai nilai tambah dan kurang memiliki keunggulan kompetitif di pasar dunia.
2. Untuk penelitian selanjutnya, untuk kajian dengan topik yang sama kedepan disarankan untuk menggunakan model analisis yang relatif sensitif untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dengan memperhatikan Ketetapan data yang digunakan terkait dengan pencatatan data penelitian

dan dapat menjadi salah satu bentuk referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan sangat membantu dalam penulisan dan penyusunan karya ilmiah kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Raharjo, 2013. *Teori-teori Pembangunan Ekonomi (Pertumbuhan Ekonomi dan Perubahan Wilayah)*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Asbiantari, Dara Resmi; Hutagaol, Manuntun Parulian, Asmara, Alla, 2016. Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal ekonomi dan kebijakan Pembangunan*, 5.2. IPB, Bogor, Bogor.
- Astuti, Puspasari Windy, 2018 Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (studi pada 33 provinsi di Indonesia). *Disertasi*. Universitas Brawijaya, Malang.
- Astuti, Ristina Wahyu, 2018. "Analisis Pengaruh Sektor Pertanian, Sektor Pariwisata, Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2011-2016. *Skripsi*. Universitas Islam Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Andriyani, Marsa Triaregii Septa, 2020. Pengaruh Ekspor Migas Dan Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2004-2018 Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Disertasi*. Uin Raden Intan, Lampung.
- Dewi, Ni Made Sintya & I Ketut Sutrisna, 2015. Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 4 Universitas Udayana, Bali.
- Kurniawati, Vina, M. Pudjihardjo, and Rachmad Kresna Sakti, 2018. "Analisa Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Nilai Ekspor dan Nilai Investasi pada Industri Pengolahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lumajang." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan* 18.1. Universitas Brawijaya, Malang.
- Luthfi Rahmawati Nur Hasanah, 2015. "Analisis Pengaruh Teknologi, Pendidikan, Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kawasan Asean (Studi Kasus Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, Dan Vietnam Periode 2000-2015)." *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- M. Ayub, Rofiqoh Ferawati, And Badaruddin Badaruddin, 2018. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2010-2015. *Disertasi*. Uin Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi.
- Mubasysyir, A. (2013). Pengaruh Ekspor, Impor, dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan Periode (2002-2011). *Disertasi*, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar.
- Primandari, Novegya Ratih, 2017. "Pengaruh Nilai Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 2000-

2015." *Jurnal ekonomi pembangunan KOLEGIAL 5.2*. Universitas Baturaja, Sumatera Selatan.

Safari, Menik Fitriani. 2016. *Analisis Pengaruh Ekspor, Pembentukan Modal, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Universitas Diponegoro, Semarang.

Sedyaningrum, Mirantika dkk, 2016. Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor, Impor, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar dan Daya Beli Masyarakat Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006 : IV – 2015 : III). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume 34 No. 1, Universitas Brawijaya, Malang.

Subandi. "Ekonomi pembangunan". Bandung: Edisi ke Empat, alfabeta (2016).

Suhendro, Dedi, dan Zulia Almaida Siregar. 2019. "Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Periode Tahun 2012 Sampai Dengan Tahun 2016)." *Tesis: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*. AMIK tunas bangsa pematang siantar, Sumatera utara.

Sun'an, Dr. Muammil, SE., MP., M. A., 2015. *Ekonomi Pembangunan*. Mitra Kencana Media, Jakarta.

Taufik, Muhammad, and Eny Rochaida. 2018 "Fitriadi Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur.", *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 7. Universitas Mulawarman, Kalimantan timur.



REGRESSION

```
/DESCRIPTIVE MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEF OUTS R ANNOVA COLLON TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(0.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X
/SCATTERPLOT=(*SRESID,*2PRED)
/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
```

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.216 ^a	.047	-.073	69.30397	.047	.392	1	8	.549	.686

Predictors: (Constant), Ekspor
Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1880.577	1	1880.577	.392	.549 ^b
	Residual	38424.323	8	4803.040		
	Total	40304.900	9			

- a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi
- b. Predictors: (Constant), Ekspor

Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
Constant	766.087	21.918		34.953	.000					
Ekspor	.007	.011	.216	.626	.549	.216	.216	.216	1.000	1.000

Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Ekspor
1	1	1.014	1.000	.49	.49
	2	.986	1.014	.51	.51

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

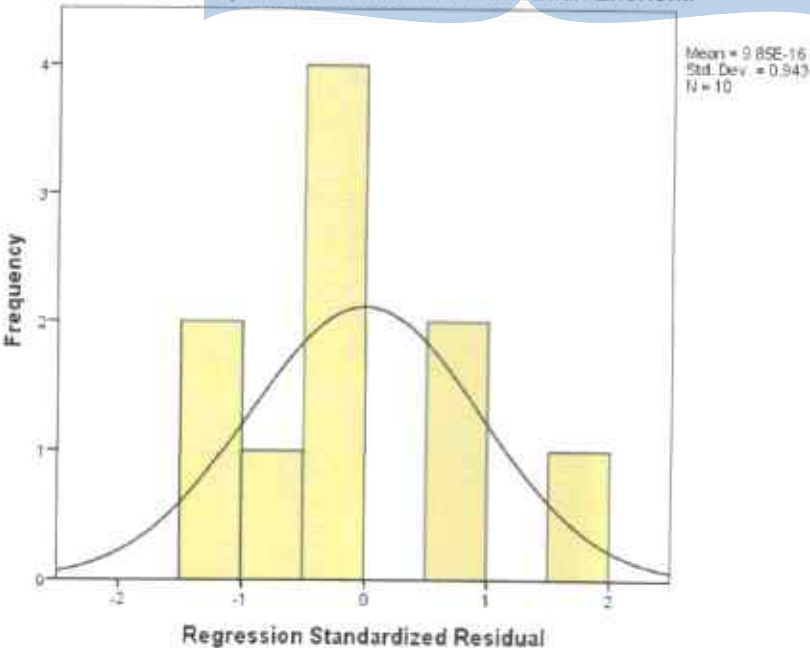
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	753.0510	799.6866	765.9000	14.45521	10
Std. Predicted Value	-.889	2.337	.000	1.000	10
Standard Error of Predicted Value	21.929	58.274	29.350	10.498	10
Adjusted Predicted Value	646.9030	787.7325	751.1341	40.12068	10
Residual	-76.88054	131.41034	.00000	65.34041	10
Std. Residual	-1.109	1.896	.000	.943	10
Stud. Residual	-1.172	2.065	.074	1.115	10
Deleted Residual	-85.87355	216.09705	14.76590	101.03020	10
Stud. Deleted Residual	-1.205	2.826	.180	1.320	10
Mahal. Distance	.001	5.463	.900	1.623	10
Cook's Distance	.000	3.437	.416	1.068	10
Centered Leverage Value	.000	.697	.109	.180	10

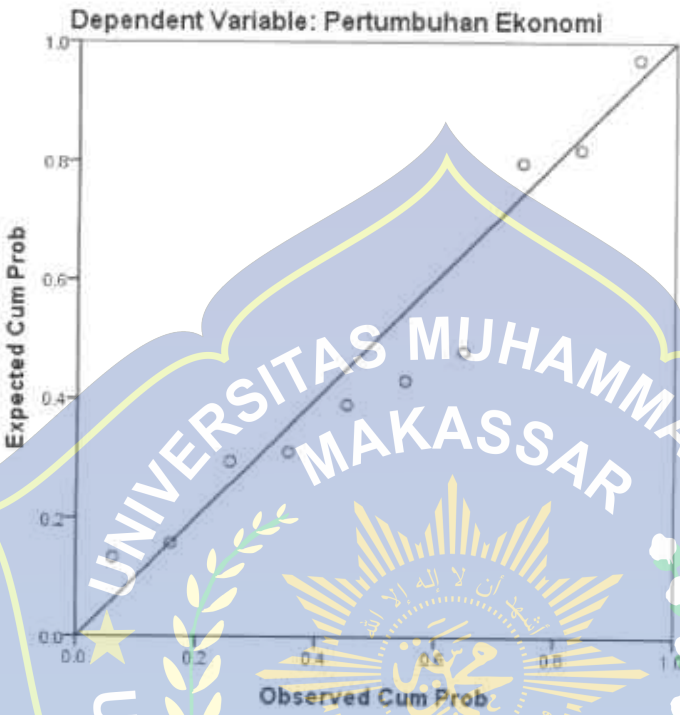
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Histogram

Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	65.34041052
Most Extreme Differences	Absolute	.221
	Positive	.221
	Negative	-.120
Test Statistic		.221
Asymp. Sig. (2-tailed)		.182 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-15.60180
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	4
Z	-1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)	.314

a. Median



BIOGRAFI PENULIS



Ishaq, lahir pada 26 september 1997 di Kota Bulukumba Sulaewsi Selatan, anak kedua dari lima bersaudara yang merupakan hasil buah hati dari pasangan Muh. hatta dan Hasma.

Penulis menempuh pendidikan formal dimulai dari SD 49 Borong Rappoa dan lulus pada tahun 2009. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikannya di SMPN 36 Bulukumba dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun yang sama pula, penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 12 Bulukumba dengan jurusan IPA dan berhasil lulus pada tahun 2015.

Alhamdulillah, pada tahun 2016 penulis tercatat sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Syukur *Alhamdulillah* berkat pertolongan Allah *SubhanahuwaTa'ala* melalui perjuangan keras, dan motivasi tinggi diiringi doa dari kedua orang tua dan saudara, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti pendidikan di perguruan tinggi dapat berhasil dengan tersusunnya skripsi ini. Penulis berharap setiap mahasiswa yang melakukan penyelesaian skripsi agar mengedepankan proses bukan hasil dan tidak hanya menargetkan cepat selesai tetapi skripsi tersebut dapat bermanfaat untuk orang lain dengan menjadikannya sebagai salah satu wadah untuk menambah ilmu.